

PENERAPAN KONSEP DESAIN ARSITEKTUR MODERN DAN LOKAL DI BANDAR UDARA PERINTIS PULAU KANGEAN KABUPATEN SUMENEP

Fsbir Abdil Adim
Fakultas Teknik, Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Email : Fadimdim08@gmail.com

Abstrak

Fasbir, Abdil Adim, 2020, Perancangan Bandar Udara Perintis di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep. Dosen Pembimbing: Muhammad Faisal, ST., M.T, Dr. Ir. R.A. Retno Hastijanti, M.T.

Transportasi merupakan pilihan bagi masyarakat luas untuk pergi ke berbagai tempat dengan waktu yang cukup cepat meskipun jarak yang di tempuh cukup jauh. Membeludaknya jumlah penumpang domestik terus bertambah banyak dari waktu ke waktu. di beberapa bandara melaporkan jumlah penumpang domestik tiap tahunnya bertambah begitupun dengan penumpang internasional. Di wilayah bagian timur pulau Jawa khususnya di kepulauan sumenep selama ini masih terbilang tertinggal dari transportasi moda udara. Padahal pariwisata dan ekonomi di daerah kepulauan ini terus berkembang. Dada berbagai macam potensi yang ada namun tidak bisa di manfaatkan dengan baik. banyak fasilitas yang kurang memadai sekaligus belum ada terobosan wisata yang baru. Maka dari itu di butuhkan pendukung untuk transportasi moda udara yaitu bandar udara (bandara) yang bisa menunjang rencana, di butuhkan adanya pembangunan bandara beserta perencanaan desain. Perancangan Bandar Udara ini di tetapkan di Pulau Kangean di Kabupaten Sumenep karena telah tertera di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Sumenep sebagai zona pariwisata di pulau tersebut. Dalam sebuah perancangan harus mempunyai konsep atau tema yang bisa menjadi ciri khas objek tersebut. Sehingga dalam perancangan ini akan menggunakan penerapan konsep desain arsitektur modern dan lokal.

Kata Kunci – *Perancangan Bandar Udara di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep.*

Abstract

Fasbir, Abdil Adim, 2020, Perintis Airport Design on Kangean Island, Sumenep Regency. Supervisor: Muhammad Faisal, ST., M.T, Dr. Ir. R.A. Retno Hastijanti, M.T.

Transportation is an option for the wider community to go to various places with a fairly fast time even though the distance traveled is quite far. Increasing the number of domestic passengers continues to grow a lot from time to time. in several airports, the number of domestic passengers increases every year as well as international passengers. In the eastern part of the island of Java, especially in the Sumenep archipelago so far is still somewhat lagging behind air mode transportation. Whereas tourism and the economy in this archipelago continues to develop. and various kinds of potential that exist but cannot be utilized properly. many facilities are lacking as well as there are no new tourism breakthroughs. Therefore, it is needed a support for transportation modes, namely airports (airports) that can support the plan, it is needed the construction of the airport and design planning. The design of the Uadara Awareness is set on Kangean Island in Sumenep Regency because it has been stated in the Sumenep Regional Medium-Term Development Plan as a tourism zone on the island. In a design must have a concept or theme that can be characteristic of the object. So that in this design will use the application of modern and local architectural design concepts.

Keywords - *Design of the Pioneer Airport in Kangean Island, Sumenep Regency.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini adalah kepulauan yang memiliki kekayaan wilayah- wilayah yang berbasis perairan. Perkembangan kota-kota tersebut penting dilihat dari eksistensinya dan perubahan keruangannya. Kemajuan sektor pariwisata pantai membuka ruang baru dalam perspektif kota berbasis perairan di Indonesia seperti yang ditunjukkan oleh pesatnya sektor pariwisata pantai sebagai pendapatan daerahnya. memiliki luas wilayah 2.093,45 km² dan populasi 1.041.915 jiwa. Ibu kotanya ialah Kota Sumenep.

Dari potensi dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka suatu daerah yang dirasa harus mempunyai bandara perintis adalah pulau terpencil yang sulit diakses dengan jenis transportasi lain. Sehingga sangat di mungkinakan pulau kangean yang memiliki beragam pontesi harus mempunyai fasilitas transportasi udara. Transportasi udara mampu memberikan keefektifan para pengunjung atau pengguna lainnya dalam menempuh perjalanan panjang ke daerah tertentu.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Pulau Kangean adalah lokasi yang di pilih untung perancangan bandara, dan di sana belum banyak terdapat bangunan modern dan menerapkan nilai lokal terhadap bangunan. Rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Penerapan konsep desain arsitektur modern dan lokal pada bandar udara di kangean kabupaten sumenep ?

LINGKUP DISKUSI

Lingkup batasan pembahasan dalam penerapan konsep desain ini adalah :

1. Hanya membahas mengenai tampilan bangunan bandara.
2. Penerapan konsep modern dan lokal pada fasad.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini menguntungkan pihak – pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Peneliti :
 - ✓ Untuk memenuhi syarat kelulusan studi arsitektur Strata-1
 - ✓ Memberikan konsep Design baru dengan menyatukan nilai lokal dan modern pada bangunan.
2. Bagi Pengguna
 - ✓ Memberikan konsep desain yang unik agar pengguna dapat menikmati suasana yang di ciptakan.
3. Bagi pemerintah daerah
 - ✓ Memberikan suatu terobosan dengan memberikan desain dengan konsep yang unik.
 - ✓ Bisa menjadikan sebagai nilai tambah bagi pariwisata Pulau Kangean Kabupaten Sumenep.

KAJIAN LITERATUR

Pesawat terbang membutuhkan suatu pelabuhan atau biasa disebut bandar udara. Bandara merupakan fasilitas yang paling penting untuk mendaratkan pesawat, Bandara juga memiliki berbagai macam jenis antara lain bandar udara perintis, bandara domestik, dan bandara internasional. Fasilitas yang paling penting untuk pembangunan bandara adalah landasan pacu. Sementara untuk bandara yang besar memiliki fasilitas penunjang lainnya baik untuk operator, pengelola, maupun pengunjung.

Berikut merupakan penjelasan dari beberapa ahli mengenai pengertian bandara. Pengertian bandara adalah suatu area didarat atau di perairan yang diperuntukan secara keseluruhan ataupun sebagai kedatangan dan keberangkatan para pesawat maupun pergerakan pesawat. pengertian diatas menurut international civil aviation organization.

Sementara pengertian bandara yang lainnya menurut PT (Persero) angkasa pura bandar udara adalah landasan pacu yang dilengkapi peralatan dan tersedianya fasilitas yang digunakan sebagai angkutan

udara untuk masyarakat. Pada perancangan ini merupakan jenis bandara perintis, Bandara perintis adalah bandara yang menghubungkan daerah-daerah terpencil atau tertinggal.

Bandar udara selalu mempunyai ciri khas dari setiap daerah, Sehingga pembangunan bandar udara perlu ditetapkannya suatu tema guna menunjang fasad bandar udara. Tema bukan hanya diterapkan pada fasad melainkan pada seluruh penunjang saat perancangan. Misalnya, Sirkulasi kendaraan dan manusia, Tata letak pola massa bangunan, struktur bangunan, sekaligus material yang digunakan. Salah satu hal yang langsung bisa dinikmati saat melihat objek adalah visualnya. Sehingga konsep fasad bangunan dan bentuk bangunan lebih diperhatikan dan lebih diteankan konsep yang sudah dipilih.

Suatu konsep fasad bangunan tidak hanya dilihat dari sisi seninya saja, Namun tetap harus memperhatikan kenyamanan termal supaya para pengguna dapat menikmati suatu seni pada bangunan dan dapat menikmatinya.

METODE

Dalam melakukan proses penerapan konsep fasad bangunan, Berikut adalah penjelasan alur yang digunakan :

1. Mencari data yang berhubungan dengan objek perancangan.
2. Menganalisa tapak dan lingkungan sekitar, menganalisa kondisi tapak dan lingkungan sekitar supaya objek mudah diterima dan dapat berfungsi dengan semestinya
3. Membuat konsep dasar untuk mendasari penerapan fasad pada bangunan. Sehingga pada saat membuat konsep arsitektur berpedoman pada konsep dasar.

HASIL PEMBAHASAN

➤ Kajian Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan pedoman untuk sebuah objek. Pemilihan konsep

dasar juga harus memperhatikan objek yang akan dirancang. Dalam penerapan konsep dasar yang digunakan adalah sebagai berikut : “Harmonisasi Arsitektur Modern dan Lokal” Kata Harmonisasi sendiri berarti upaya atau proses yang hendak mengatasi batasan-batasan perbedaan, hal hal yang bertentangan dan kejanggalan. Istilah Harmonisasi menuju keselarasan atau menyesuaikan sesuatu yang dianggap tidak sesuai. Dari arti tersebut di harapkan dapat menyelaraskan antara objek dan pengguna agar bangunan dapat di terima masyarakat setempat.

Kata Arsitektur Modern dan Lokal sendiri, merujuk pada permasalahan yang di ambil pada lokasi atau pulau yang akan dibangun bandara, di lokasi tersebut belum terdapat bangunan modern, maka dari itu akan di terapkan bangunan modern pada objek yang di padukan dengan permasalahan yang di dapat dari lokasi setempat.

➤ Analisa Tapak

Site A	Site B
	
<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Bilis-Bilis Kec. Arjasa - Lokasi yang terletak dekat dengan Pelabuhan Batu Guluk Pelabuhan Utama yang ada di Pulau Kangean. - Lokasi dekat dengan jalan utama Pulau Kangean. - Dekat dengan Laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Kalikatak Kec. Arjasa - Lokasi yang terletak tidak jauh dari Pusat Keramaian di Pulau Kangean. - Lokasi dekat dengan jalan utama Pulau Kangean. - Berada di tengah Pulau

Tabel 1. Analisa tapak
(sumber : Analisis Penulis)

Dalam pemilihan tapak perlu mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu:

1. Kondisi Tapak: kondisi tapak, tanah, bentuk tapak, ruang bebas, topografi, pohon peneduh, pemandangan, dll.

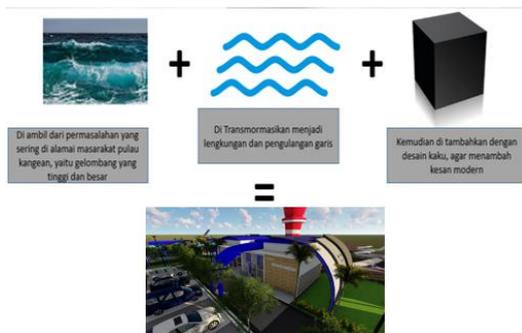
- Kondisi Lingkungan Sekitar : potensi sekitar tapak, akses keluar masuk tapak, fasilitas pendukung.

Berdasarkan pertimbangan penilaian, tapak berada di lokasi “Site A” di Jalan Bilis-Bilis Kecamatan Arjasa Dengan Batas – batas:

- Utara : Hutan
- Selatan : Laut/Pantai
- Timur : Hutan
- Barat : Tidak jauh dari Pelabuhan Utama Pulau Kangean

➤ Penerapan Desain Fasad Pada Bangunan

a. Konsep Bentuk Bangunan



Gambar 1. Ide Bentuk
(sumber : Analisis Penulis)

Pengambilan ide bentuk di dasari juga dengan konsep dasar, Konsep bentuk ini harus mempunyai suatu ide baru yang muncul dari kehidupan dilingkungan sekitar :

- Ide bentuk pertama berasal dari ombak sebagai permasalahan utama pada lokasi yang akan di bangun bandara
- Kemudian di transformasikan ke pengulangan garis yang berirama yang nantinya di terapkan pada atap bangunan.
- Bentuk kaku yang terinspirasi dari kubus yang keudian di terapkan pada bangunan di bagian dinding.

b. Konsep Fasad Bangunan

Fasad bangunan yang di adaptasi dari konsep dasar, perpaduan antara modern dan lokal akan menciptakan ide baru. Penerapan gaya lokal di ambil dari

permasalahan yang kerap terjadi di pulau kangean dan di ambil dari ciri khas dari pulau kangean yaitu ayam bekisar



Gambar 2. Ombak
(sumber :

<https://www.google.com/search?q=ombak&safe=strict&client=firefox-b>



Gambar 3. Transformasi Pengulangan Garis
(sumber : <https://pixabay.com/id/illustrations/air-gelombang-menitik-laut-pantai-1314955/>)



Gambar 4. Penerapan ombak dan kubus pada bangunan
(sumber : Analisis Pribadi)

Untuk konsep yang mengusung kata “Lokal” di dapat dari ide bentuk pengulangan lengkungan garis dari ombak di terapkan pada atap bangunan yang menggunakan material zinalume yang bisa di bentuk menirukan lengkungan dari ide bentuk tapi tetap kokoh terhadap cuaca di indonesia.

Untuk gaya “Modern” di terapkan pada dinding bangunan yang di adaptasi dari bentuk kubus, berbentuk kaku sehingga menambahkan kesan modern dan memberikan bukaan yang lebar terhadap jendela dan pintu menggunakan material kaca, selain enambah kesan modern, cara ini juga bisa menghemat listrik karena akan menggunakan pencahayaan alami.



Gambar 8. Penerapan Ornamen Pada bangunan
(sumber : Asumsi Pribadi)

Sementara warna pada fasad bangunan ini menggunakan warna warna biru dan abu-abu.



Gambar 6. Penerapan Warna Pada Bangunan
(sumber : Analisa Bangunan)

Warna biru di ambil karena identik dengan warna laut yang biru, dan warna abu-abu di ambil untuk menambahkan kesan modern dan enak di panddang karena warnanya tidak mencolok.

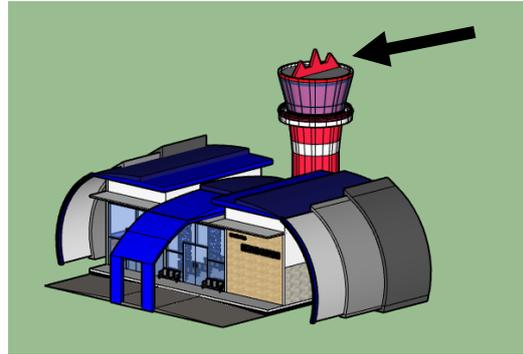
c. Bentuk Atap Bangunan

Untuk bangunan utama yaitu terminu menggunakan atap zincalume yang bisa di lengkungkan mengikuti ide bentuk yaitu gelombang ombak yang di transformasikan menjadi pengulangan garis lengkungan.



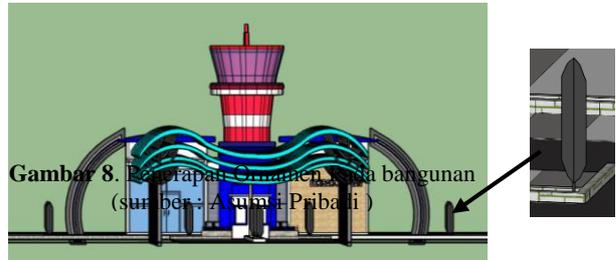
Gambar 7. Penerapan Atap Pancanen Pada bangunan
(sumber : Asumsi Pribadi)

d. Penerapan Ornamen Khas Lokal



Gambar 5 . Penerapan Bukan kaca pada bangunan
(sumber : Asumsi Pribadi)

Penerapan ornamen jambul ayam pada menara pengawas sebagai pengenal ciri khas kangean yaitu ayam bekisar



Gambar 8. Penerapan Ornamen Khas bangunan
(sumber : Asumsi Pribadi)

Penerapan sehelai bulu ayam di setiap titik tertentu sebagai penghias.

e. Hasil Desain





jj

DAFTAR PUSTAKA

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-dan-fungsi-bandar-udara.html>

<https://www.debipranata.com/2017/11/ap-a-itu-bandara-udara-perintis.html?m=1>

SKEP 347 THN 1999 Standar rancang bangun dan atau rekayasa fasilitas dan peralatan bandar udara diakses pada 3 Juli 2020 pukul 16.50.

SkEP-347-XII-99 Bangunan

PM_178_Tahun_2015

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah di jelaskan tentang “Penerapan Konsep Desain Arsitektur Modern dan Lokal” yaitu :

1. Mengemas permasalahan yang kerap terjadi di pulau kangean beserta ciri khas ke fasad bangunan di padukan dengan sentuhan modern.
2. Sentuhan modern terdapat pada atap bangunan serta material yang digunakan pada bangunan.
3. Fasad bangunan menggunakan jendela yang sangat besar untuk menyerap cahaya matahari agar meghemat penggunaan listrik.
4. Serta menggunakan atap lengkung yang terinspirasi dari lengkungan ombak.
5. Perpaduan warna biru pada fasad karena memiliki arti yang identik dengan ombak dan abu-abu agar memberikan kesan modern.

Berdasar desain fasad ini maka konsen rasitrktur modern dan lokal dapat menyatu. Dengan desain tersebut badara ini dapat mejadi ikon pulau kagean.